



Pengaruh Direct Intruction Model Terhadap Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Permainan Bola Voli Siswa Menengah Atas

Divaldo Taneo¹, Ega Trisna Rahayu², Citra Resita³, Rina Marlina⁴, Evi Susianti⁵

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 14 juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 21 Juli 2022

This research aims to find out 1) the difference in the effect of the Direct Intruction Model on the passing down 2) the difference between before and after model. 3) to know the difference the method used in this research is. Fixed and Rotational Paired Down passing is a from of basic bottom passing ability training. The Problems raised in this study are 1) There are student and students who cannot do passing down 2) Lack Understanding Passing Down 3)Practice Value volley ball I see low. experimental 11 MIPA 2 target passing down from students 11MIPA2 totaling 20 people. The sampel of this research is half of the mathematics and natural sciences class, which is 20 people and the number is 45 people. The results showed that the correlatiaon (0,743) and the contingent coefficient (0.003) of the two research methods, it shows that there is a better change in students with lowr passing through the Direct Intruction Model. The conclusions of this research are 1) there is pendanub lower passing practice with Direct Intruction Model.

Keywords: Direct Intruction Model, Volly Ball, Bottom Passing Results

(*) Corresponding Author:

divaldotaneo2@gmail.com¹,
citra.resita@fkip.unsika.ac.id,
sabeum.evi@gmail.com⁵

ega.trisna.rahayu@staff.unsika.ac.id²,
rina.marlina@fkip.unsika.ac.id⁴.

How to Cite: Taneo, D., Rahayu, E., Resita, C., Marlina, R., & Susianti, E. (2022). Pengaruh Direct Intruction Model Terhadap Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Permainan Bola Voli Siswa Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 109-117. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6961390>.

PENDAHULUAN

Penjas atau yang sering disebut Pendidikan Jasmani merupakan salah satu media yang dimna untuk mendorong perkembangan anak dalam Motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, nilai – nilai sikap, metal, emosional, spiritual dan social, serta pembiasaan pola hidup yang sehat untuk merangsang perkembangan tubuh anak dan perkembangan. Pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan pada siswa yang dimana para siswa tersebut terlibat dalam penngalaman aktivitas belajar. Jadi bisa dikatakan juga Pendidikan jasmani ini merupakan pendorong untuk mengembangkan pertumbuhan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, begitupun dengan pola hidup sehat yang dimana untuk membantu siswa dapat tumbuh dan berkembang.



Penjas atau Pendidikan Jasmani sudah dimulai di ajarkan pada saat kita masih di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya Pendidikan jasmani ini untuk memberikan generasi yang sehat dan berkembang. Jadi Pendidikan Jasmani sangatlah berperan didalam perubahan keterampilan siswa mulai dari cara hidup sehat contohnya seperti olahraga di dalam rumah, pola makan sehat, bahkan keterampilan dalam bermain pun siswa tersebut bias menumbuhkan skill yang ada didalam diri mereka. Masa yang paling aktif bergerak kesana dan kesini adalah masa anak – anak karena lebih tertarik pada sebuah permainan, melalui aktivitas mereka yang suka bermain, tanpa disadari mereka sedang melatih aspek psikomotor dan salah satunya adalah dengan cara bermain bola voli, dikarenakan setiap gerakan dalam permainan boal voli membutuhka fisik yang baik, diantaranya yaitu kekuatan, kelincahan dan daya tahan, namun tanpa disadari secara tidak langsung anak tersebut sudah memiliki kekuatan fisik yang baik, mulai dari Afektif, Kognitif, dan Psikomotor anak tersebut sudah memiliki perkembangan yang begitu baik sehingga anak tersebut sudah dapat melakukan permainan bola voli dengan baik.

Namun ada juga Permasalahan yang sulit untuk dilakukan oleh anak tersebut, yaitu.

1. Siswa merasa sulit melihat permainan bola voli karenan membutuhkan kekuatan dan konsentrasi.
2. Kurangnya pengetahuan siswa akan teknik yang ada dalam permainan bola voli khususnya tentang passing bawah.
3. Para siswa merasa kesulitan untuk mengontrol bola sambal mengarahkan pada temanya.

Dari beberapa masalah yang ada diatas, lebih memusatkan pada guru (teacher centered) yang dimana para guru harus memberikan pembelajaran yang cocok pada siswa, supaya tertarik dan ingin mencobanya bahkan langsung mempraktekanya. Pembelajaran - pembelajaran tersebut hampir semuanya tentang teknik passing bawah pada bola voli, namun sayangnya pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan efektif, dikarenakan banyaknya anak yang enggan untuk melakukan Teknik - tekniknya. (student centered).

Adapun suatu metode praktik yang lebih dipusatkan pada guru (teacher centered) yang dimana seluruh siswa melakukan perintah dari guru dalam pembelajaran pada permainan bola voli tentang teknik dasar passing bawah yang sudah ditentukan oleh guru olahraga, nah didalam pembelajaran ini diharuskan para guru untuk selalu memberikan waktu senggang supaya anak bisa bermain dan meningkatkan kemampuanya secara mandiri. Hal ini dapat mengganggu pengajaran dalam pembelajaran teknik – teknik yang ada pada passing bawah bola voli. Menyikapi hal tersebut, seharusnya guru memberikan metode pengajaran yang lebih berpusat pada siswa/i , untuk para siswa yang sudah memiliki gerak dasar atau

yang sudah memiliki teknik passing bawah yang baik bisa mengajarkannya kembali kepada temannya yang belum bisa melakukan passing bawah bola voli.

KAJIAN TEORI

Pada saat melakukan passing bawah kedua tangan harus saling menempel sehingga berbentuk seperti papan, dari pengertian Passing bawah sendiri adalah pengenaan bola yang dilakukan dengan kedua tangan yang saling dikaitkan lalu diayunkan dari bawah ke atas, setelah di ayunkan pengenaan bola harus pada bagian atas lengan yang sudah dikaitkan dengan bidang selebar bahu agar bola tidak banyak melakukan putaran, begitu pun dengan model Direct Intruction yang mebabantu siswa melakukan passing secara mandiri dan meningkatkan kemampuan teknik passing bawah, maka dari itu permasalahan siswa yang masih melakukan kesalahan kesalahan akan diberikan pembelajaran melalui Direct Intruction Model. Ketika sudah diberikan pembelajaran melalui direct instruction model para siswa diharapkan untuk mengikuti treatment yang akan dibuat oleh peneliti untuk mencapai hasil yang memuaskan dan bisa melakukan teknik passing bawah dengan sempurna.

Teknik - teknik dasar passing bawah yaitu sebagai berikut;

1. Sikap Pemulaan. Sikp berdiri normal dengan kedua lutut ditekuk, badan sedikit dibongkokan lalu salah satu kaki terkuat ada didepan dengan kedua tangan saling berpegangan dan saling menempel seperti papan pantul lalu bagian pinggang dan paha harus lurus.

Pelaksanaan. Lambungkan bola ke atas lalu ayunkan kedua lengan kearah bola dengan siku-siku dalam posisi yang benar-benar lurus, perkenaan bola pada lengan tangan harus mengenai pada bagian tengah kedua lengan dan membentuk sudut lebih dari 45 derajat.

Maka dari itu siswa harus memperhatikan pembelajaran bola voli tentang teknik passing bawah untuk mencapai sebuah hasil dalam tujuan penelitian ini, ketika melakukan permainan bola voli siswa juga harus memperhatikan etika ketika melakukan passing, jika melakukan passing dengan sembarangan atau dengan emosi, bola itu akan pas mengenai kedua tangan, malah bola itu akan jatuh dan mengarah kearah yang tidak diinginkan.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivisme (Sebab Akibat, reduksi pada variable, hipotesis hdan pernyataan spesifik, ,menggunakan observasi dan pengujian pada teori) untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menggunakan strategi, seperti pada eksperimen survei yang memerlukan hasil pada data statistika. Peneliti harus mempunta rencana atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan

pendekatan Kuantitatif, yang dimana mengumpulkan hasil dari test Pre-test dan Pos-test.

Supaya metode pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli di SMAN 1 Banyusari dapat berjalan dengan baik, peneliti harus memperhatikan :

- a. Memilih materi yang sesuai untuk perkembangan siswa dalam passing bawah.
 - b. Menekankan aspek aspek untuk perkembangan para siswa.
 - c. Menyusun materi pembelajaran untuk siswa dan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti.
 - d. Penyajian Materi pembelajaran pada siswa.
 - e. Perencanaan pada saat mulai belajar.
2. Metode Ceramah / Direct Intruction,

Direct Intruction atau yang sering disebut dengan model Pembelajaran Langsung adalah salah satu pendekatan dengan siswa melalui mengajar yang sudah dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berikaitan dengan pengetahuan dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Dimiyati, Mudjiono, (2013:9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

3. Lokasi Penelitian

Tempat saya melakukan penelitian adalah disekolah SMAN 1 Banyusari, kab. Karawang, Kec Banyusari, Gempol. Saya memilih kelas 11 MIPA 2 yang berjumlah 20 Orang pada sesi pertama, lalu melakukan Pre-test dan Postestnya di Lapangan Voli SMAN 1 BANYUSARI.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 BANYUSARI dan dilaksanakan pada tanggal 04 sampai 30 November 2021 dengan pertemuan sebanyak 8 kali. Dalam penelitian ini yang menjai sampel adalah siswa kelas 11 MIPA 2 Sekolah Menengah Atas SMAN 1 Banyusari dengan sampel 20 orang, lalu untuk mengetahui tingkat pencapaian nilai yang dihasilkan oleh siswa 11 mipa 2 maka yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan test penilaian yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. Pengertian dari Pre-test adalah suatu test awal yang dimana untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah sebelum diberikanya treatment, sedangkan post-test adalah hasil test kemampuan akhir yang sudah dilakukan oleh siswa setelah diberikanya treatment.

1. Sebelum Direct Intruction Model

Proses pembelajaran teknik passing bawah dalam permainan bola volly itu untuk mempraktekanya langsung menggunakan bola melalui pembelajaran yang biasa digunakan, namun para siswa merasa sulit melakukannya dan ketika di test

perorangan, para siswa mendapatkan nilai yang kurang, hanya sedikit yang dapat melakukan passing bawah dengan sempurna.

2. Sesudah dilakukanya Direct Intruction model

Siswa 11 mipa 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pada teknik passing bawah melalui model yang diberikan yaitu Direct Instruction, hasil yang diperoleh para sampel/siswa mengalami peningkatan yang berarti secara perlahan sudah mulai mengalami peningkatan melalui model Direct Intruction, dan para siswa pun terlihat mengalami perubahan yang semakin baik dalam peningkatan passing bawah.

3. Hasil Pengambilan Kesimpulan

Hasil Model Direct Intruction yang dimana direct instryction ini adalah Model Pembelajaran langsung yang dipakai untuk memberikan arahan selama berjalanya proses pembelajaran teknik passing bawah dalam permainan bola voli, model pembelajaran langsung ini begitu efektif untuk para siswa dalam

meningkatkan passing bawah, sehingga hipotesis mengungkapkan bahwa Pembelajaran yang menggunakan model Direct Intruction ini terbukti efektif dalam peningkatan kemampuan passing bawah siswa 11 mipa 2 melalui Direct Intruction Model.

Pada hasil pre-test yang dimana sebelum diberikanya perlakuan pada siswa 11 mipa 2 yang dilakukan pada awal pembelajaran dapat dijadikan sebuah alat ukur untuk mengetahui peningkatan keterampilan passing bawah siswa kelas 11 Mipa 2 SMAN 1 Banyusari. Dari hasil pengolahan awal (pre-test) data tes awal mengetahui bahwa keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas 11 MIPA 2 kurang dalam pembelajaran passing bawah, maka dari itu sebelum penerapan pembelajaran passing bawah, seluruh siswa 11 mipa 2 diberikan perlakuan yaitu melalui Direct instruction Model atau Pembelajaran langsung.

Tabel 1. Analisis Distribusi Frekuensi Sebelum Direct Intruction (Pre-test)

Sebelum	Frfrekuensi	Presentase (%)
a. Kurang	10	50
	6	30
b. Cukup	3	15
	1	5
c. Baik	20	100
d. Baik Sekali		
Total		

Hasil analisis kelas 11 MIPA 2 SMAN 1 Banyusari pada Tabel 1. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan passing bawah di kelas 11 mipa 2 dan yang mendapatkan nilai baik sekali hanya 1 orang, dan menunjukkan bahwa

ada siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran bola voli, sehingga siswa tidak dapat melakukan teknik passing bawah, dengan adanya direct instruction model, siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang guru kasih, dengan melalui games dan diberikan tantangan ketika pembelajaran dimulai, nah dengan begini terlihat banyaknya siswa yang tidak dapat melakukan Teknik dasar passing bawah sebelum diberikan pembelajaran melalui Direct Instruction Model dan terdapat 10 orang yang kurang dalam penilaian passing bawah, lalu mengapa hanya ada 1 orang yang mendapatkan hasil “baik sekali”, kita dapat mengetahuinya dilihat dari siswa tersebut yang sudah mempelajari teknik passing dalam latihan mandiri dirumah, sehingga ketika mempraktekannya disekolah, anak tersebut bisa langsung melakukan passing bawah dengan baik dikarenakan siswa tersebut sudah latihan mandiri di rumahnya, dan yang “kurang” dikarenakan siswa tersebut baru saja mempelajari passing bawah.

Tabel 2. Analisis Distribusi Frekuensi Sesudah Direct Intruction (Post-test)

Sebelum	Frrekuensi	Presentase (%)
a. Kuramg	1	5
b. Cukup	11	55
c. Baik	6	30
d. Baik Sekali	2	10
Total	20	100

Hasil analisis pada Tabel 2. Siswa 11 MIPA 2 sebagian siswa sudah ada yang mulai bisa melakukan passing bawah, dan sudah terlihat di bagian frekuensi yaitu yang ”cukup” ada 11 orang, yang “baik” ada 6 orang, lalu yang “baik sekali” ada 2 orang, pengaruh dari direct intruction sudah mengalami perubahan dan siswa sudah memiliki dasar passing.

Tabel 3. Analisis Distribusi Frekuensi Sebeleum dan Sesudah (Post Test)

Sebelum/Sesudah	Nilai Passing Bawah				Total	%	Koefisien Korelasi
	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali			
La Kurang	1	9	0	0	0	50	
Pe Cukup	0	2	4	0	0	30	
	0	0	2	1		15	

Baik	0	0	0	1	5	0,743
Baik Sekali						

Dilihat pada Tabel 3. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa/i dengan sampel 20 orang (50%) Ketika melalui pembelajaran dengan model Direct Instruction, para siswa mengalami perubahan pada teknik passing bawah siswa/i 11 mipa 2 SMAN 1 Banyusari yang berarti tingkat hubungannya sangat Kuat, dan menyatakan bahwa Direct Intruction model sangat berpengaruh pada Perubahan Passing Bawah siswa/i 11 mipa 2 SMAN 1 Banyusari. Dengan begini adanya kemungkinan siswa 11 mipa 2 ketika mendapatkan praktek passing bawah dalam permainan bola voli bisa melakukan passing bawah dengan baik dan benar dan mendapatkan nuilai yang terbaik dari sebelumnya, lalu dimulai dengan pembelajaran passing bawah ini, siswa akan tertarik dengan permainan bola volley ini sehingga siswa tersebut akan memilih untuk mengikuti eskul bola voli di sekolahnya.

Berdasarkan Tabel 1. membuktikan bahwa hasil pre-test atau sebelum penerapan direct instruction model itu banyak sekali kekurangan yang terjadi pada passing bawah siswa 11 mipa 2 SMAN 1 banyusari, dimana keterampilan passing bawah siswa 11 MIPA 2 ini banyak sekali yang kurang dengan skor frekuensinya 10 dan presentasenya adalah 50% atau setengah dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 20 orang, ini membuktikan bahwa keterampilan passing bawah siswa 11 mipa 2 dalam permainan bola voli masih rendah, dan bisa dikatakan juga masih banyaknya yang tidak tertarik pada passing bawah ini dikarenakan susahya melakukan passing bawah, selain itu juga tangan akan terasa perih dan memerah, maka dari itu para siswa harus focus dan menahan rasa perih itu supaya dapat meningkatkan emampuan passing bawah bola voli.

Berdasarkan Tabel 2. dan Tabel 3. membuktikan bahwa hasil post-test setelah menerapkan pembelajaran direct instruction model pada akhir pembelajaran dapat dijadikan keterampilan passing bawah pada siswa kelas 11 mipa 2 , yang dimana pos-test telah dilaksanakan dengan baik pada siswa sehingga siswa merasa senang dan tetariuk dengan permainan bola voli sehingga penerapan direct instruction model pada passing bawah, sampai mencapai kemajuan dengan presentase 100% sehingga meningkatnya kemajuan passing bawah siswa 11 mipa 2 dengan jumlah 20 orang, lalu yang kurang bisa melakukan berkurang menjadi 1 orang, lalu yang cukup 11 orang, yang baik 6 orang, dan yang baik sekali 2 orang, jadi totalnya adalah 20 orang, dari jenis-jenis yang diberikan, yang paling terbanyak adalah bagian “ Cukup, dengan jumlah 11 orang “ yang tadinya hanya berjumlah 6 orang yang cukup, sekarang menjadi 11 orang yang cukup bisa melakukan passing bawah.

Dilihat dari Koefisien Korelasi pada Tabel 3. di tabel itu terlihat jelas mendapatkan skor 0,743 yang dimana skor itu adalah hasil dari olah data yang mengungkapkan bahwa adanya peningkatan passing bawah pada siswa kelas 11 mipa 2 dengan jumlah 20 orang ketika sudah diberikan pembelajaran direct instruction model, dengan adanya peningkatan kemampuan passing bawah yang

terjadi pada siswa dapat membantu para siswa untuk mendapatkan nilai passing yang bagus pada saat praktek permainan bola voli.

Berdasarkan Tabel 3. dari hasil analisis menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa/i sebanyak 20 orang (50%) mengalami perubahan pada passing bawah melalui Direct Instruction Model, siswa/i 11 mipa 2 SMAN 1 Banyusari berarti memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat, menyatakan bahwa model Direct Intruction sangat berpengaruh pada Perubahan Passing Bawah 11 mipa 2. Dengan begini siswa 11 mipa 2 dapat melakukan praktek passing bawah dengan lancar sehingga mendapatkan nilai plus dan dapat membuat siswa tersebut akan puas dengan hasil nilai dari usahanya sendiri, siswa tersebut juga akan mengasah kemampuannya ditempat lain seperti di tempat latihan, dan dapat melatih otot-otot tangan lalu belajar mandiri, hasil yang sudah didapatkan oleh siswa 11 mipa 2 akan berpengaruh juga pada teman-teman yang lainnya.

KESIMPULAN

Direct Intruction Model yang dimana model ini adalah model yang digunakan untuk Pembelajaran passing bawah bola voli di 11 mipa 2 yang mengambil sampel sebanyak 20 orang dari kelas 11 mipa 2, sebelum diberikanya direct instruction model kepada siswa 11 mipa 2, masih banyak sekali yang tidak dapat melakukan Teknik passing bawah, ketika sudah diberikanya direct instruction pada siswa ternyata terdapat adanya perubahan dan peningkatan passing bawah siswa 11 mipa 2.

Dari tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan passing bawah melalui Direct Intruction Model terhadap siswa 11 mipa 2 pada saat sudah diberikanya Direct Instruction model, dan terlihat bahwa adanya perubahan kemampuan siswa dalam melakukan sebuah teknik passing bawah dalam permainan bola voli, memudahkan para siswa menjadi lebih baik lagi untuk melakukan praktek teknik passing bawah dalam pembelajaran penjas khususnya dalam permainan bola voli, sehingga para siswa akan lebih senang dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam bermain bola voli bahkan bisa saja masuk kedalam eskul yang ada pada sekolah.

Terimakasih Kepada sekolah SMAN 1 Banusari yang sudah mengijinkan saya untuk melakukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Syafruddin, Muhammad Akbar (2019). Pengaruh Struktur Tubuh dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Atlet Kota Makassar The research is descriptive wich aims to discover the influence of body structure and hand eyes coordination toward lower pas <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.3778>

- Alviana, E. (2016). Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Dan Servis Dalam Permainan Bolavoli Dengan Modifikasi Bola Plastik Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 3 Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. *1*, 0–19. <https://simki.unpkediri.ac.id>
- MOH.AYYUB. Abdul Salam Hidayat, Irfan Zinat Achmad (2022) Pengembangan Permainan Bola Voli Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMKN 9 Jakarta DOI : <https://doi.org/10.31571/jpo.v1i1.3029>
- Grabag, G. K. E. C., & Magelang, K. A. B. (2011). *Model Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Dalam Penjasorkes Melalui Siswa Kelas Iv Dan V Sd Negeri*.
- Hartanto, S. W. (2015). *Pengaruh Latihan Passing Bawah Berpasangan Tetap Dan Rotasi Terhadap Kemampuan Passing Bawah Pada Atlet Bola Voli Putri Klub Citra Serasi Kabupaten Semarang Tahun 2015*. 1–79. moz-extension://
- Utami Dewi, Mira Fuzita () Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Smash Bermain Bola Voli Berbasis Audio Visual DOI : 1031571/jpo.v1i1.3632
- Metode Latihan Dan Power Tungkai Terhadap, P., Reva Apriana Sanga Dwi, D., Asmawi, M., & Wasan, A. (2018). JUARA : Jurnal Olahraga. In *JUARA : Jurnal Olahraga* (Vol. 3, Issue 2).
- Nomor, V. (2015). *PENGARUH METODE LATIHAN DAN TINGKAT KOORDINASI TERHADAP KETERAMPILAN PASSING BOLA VOLI ATLET YUNIOR PUTRI*. 3(April), 79–90 <http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga>
- Pengaruh Latihan Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli pada Kegiatan Ekstrakurikuler <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJIK>
- Passing, K., Dalam, B., & Bola, P. (2018). *JUARA : Jurnal Olahraga*. 3(2).
- Purwakarta, S., & Upi, F. (2016). (*Jurnal Kepeleatihan Olahraga, Volume 8, No. 2 Desember 2016*). 8(2), 59–69. (*Jurnal Kepeleatihan Olahraga, Volume 8, No. 2 Desember 2016*) ISSN 2086-339X
- Syafruddin, M. A. (2019). *Pengaruh Struktur Tubuh dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Atlet Kota Makassar The research is descriptive wich aims to discover the influence of body structure and hand eyes coordination toward lower pas. 4*. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.3778>
- Deden Rahmat, Ribut Wahidi (2018) Pengaruh Pembelajaran Passing Berpasangan Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara> Aji, 2015; Alviana, 2016; Assa et al., 2013; Grabag & Magelang, 2011; Hartanto, 2015; Metode Latihan Dan Power Tungkai Terhadap et al., 2018; Nomor, 2015; Padang, 2017; Passing et al., 2018; Purwakarta & Upi, 2016; Syafruddin, 2019; Yunus e al., 2021)

